



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpd.v3i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Transformasi Pariwisata Hijau: Inovasi di Era Digital dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Mewujudkan Ekowisata Desa Berkelanjutan di Jawa Barat

Aldi Friyatna Dira¹, Zulganef², Sri Astuti Pratminingsih³, Kurniawan Prambudi Utomo⁴

¹Universitas Widyatama Bandung, Indonesia, aldi.dira@widyatama.ac.id

²Universitas Widyatama Bandung, Indonesia, Zulganef@widyatama.ac.id

³Universitas Widyatama Bandung, Indonesia, Sri.Astuti@widyatama.ac.id

⁴Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia, kurniawan.kpu@bsi.ac.id

Corresponding Author: kurniawan.kpu@bsi.ac.id⁴

Abstract: *Green tourism transformation is a crucial strategy to realize sustainable village ecotourism, especially in West Java which has abundant natural and cultural potential. This study aims to analyze the influence of digital innovation and community empowerment on the development of sustainable village ecotourism through a green tourism approach. The research method used is a quantitative design with survey techniques, where data is collected through questionnaires distributed to village tourism managers and actors in West Java. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) to test the relationship between latent variables. The results showed that digital innovation significantly increased the visibility and competitiveness of tourist destinations. Community empowerment is also proven to have a positive impact on ecotourism sustainability through increased capacity, participation, and environmental awareness. Simultaneously, the integration of the two strengthens the green tourism model that is oriented towards economic sustainability, environmental sustainability, and the social welfare of local communities. This study confirms that green tourism transformation based on digitalization and community empowerment can be a strategic framework for developing sustainable village ecotourism, while supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).*

Keywords: *Green Tourism, Sustainable Ecotourism, Digital Innovation, Community Empowerment, SEM-PLS*

Abstrak: Transformasi pariwisata hijau merupakan strategi krusial untuk mewujudkan ekowisata desa berkelanjutan, khususnya di Jawa Barat yang memiliki potensi alam dan budaya yang melimpah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inovasi digital dan pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan ekowisata desa berkelanjutan melalui pendekatan pariwisata hijau. Metode penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif

dengan teknik survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada pengelola dan pelaku pariwisata desa di Jawa Barat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) untuk menguji hubungan antar variabel laten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi digital secara signifikan meningkatkan visibilitas dan daya saing destinasi wisata. Pemberdayaan masyarakat juga terbukti berdampak positif terhadap keberlanjutan ekowisata melalui peningkatan kapasitas, partisipasi, dan kesadaran lingkungan. Secara bersamaan, integrasi keduanya memperkuat model pariwisata hijau yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan sosial masyarakat lokal. Studi ini menegaskan bahwa transformasi pariwisata hijau berbasis digitalisasi dan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi kerangka strategis untuk mengembangkan ekowisata desa berkelanjutan, sekaligus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Kata kunci: Pariwisata Hijau, Ekowisata Berkelanjutan, Inovasi Digital, Pemberdayaan Masyarakat, SEM-PLS

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara besar yang memiliki bonus demografi yang mendominasi wilayah kepulauan, sebagai negara kepulauan, dan memiliki jumlah desa sebanyak 75.753 jiwa (Utomo dkk., 2020). Sektor pariwisata saat ini menghadapi tantangan ganda: bagaimana meningkatkan daya tarik wisata sekaligus menjaga lingkungan. Konsep pariwisata hijau semakin relevan sebagai solusi untuk mencapai pembangunan pariwisata berkelanjutan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Jones (2023). Menyatakan bahwa transisi pariwisata hijau berarti menggunakan produk dan layanan yang ramah lingkungan, sementara keberlanjutan berarti memproduksi barang dan jasa dengan cara yang tidak merusak sumber daya untuk generasi mendatang. Singkatnya, hubungan antara ekonomi hijau, lingkungan halal yang berkelanjutan, dan pariwisata digital menawarkan berbagai manfaat yang dapat memengaruhi pendapatan masyarakat (Anggraeni dkk., 2024). Pariwisata hijau menekankan praktik pariwisata yang bertanggung jawab secara lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Sebuah desa di Jawa Barat, yang terletak di Setu, Bekasi, memiliki potensi alam dan budaya yang luar biasa untuk dikembangkan menjadi destinasi ekowisata. Desa wisata di Jawa Barat ini menekankan konsep nol emisi di dalam desa wisatanya. Hal ini membuat desa di Jawa Barat tersebut minim risiko kontaminasi karbon, terutama didukung oleh potensi alamnya yang melimpah (Nainggolan, 2024). Keindahan alamnya yang mempesona dan kekayaan budaya lokalnya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman yang lebih autentik dengan alam dan budaya Indonesia. Desa-desa di Jawa Barat juga menawarkan pengalaman wisata yang unik, dengan keramahan sebagai keunggulan utamanya (Robby & Ardiyansah, 2023). Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan pendekatan yang tepat dalam pengelolaan dan pemasaran, terutama di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital saat ini.

Konsep Pariwisata Hijau yang menitikberatkan pada keberlanjutan alam dan pemberdayaan masyarakat lokal menjadi pilihan yang sangat relevan bagi Desa-desa di Jawa Barat. Mereka tidak hanya fokus pada pelestarian lingkungan dan budaya, tetapi juga mendorong pemanfaatan teknologi digital sebagai alat untuk memperkenalkan desa ini kepada lebih banyak wisatawan, tanpa mengabaikan aspek keberlanjutan untuk mengangkat potensi pariwisata di desa, masyarakat memiliki peran penting dalam tata kelola destinasi wisata. Pengembangan konsep pariwisata cerdas terbagi menjadi faktor permintaan dan penawaran dengan kolaborasi serta pengelolaan destinasi, dan pengembangan teknologi cerdas dengan mempertimbangkan *big data* dan faktor pendukung pemasaran digital yang

efisien (Sarja et al., 2021). Salah satu unsur masyarakat di desa yang berperan dalam menggerakkan pariwisata adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), kelompok ini berperan sebagai motivator, penggerak dan komunikator dalam upaya peningkatan kesiapan dan kepedulian masyarakat sekitar objek wisata (Umam et al., 2022). Melalui media sosial, situs web, dan platform digital lainnya, desa-desa di Jawa Barat berupaya menarik wisatawan dan mengedukasi mereka tentang pentingnya melestarikan alam dan budaya. Masyarakat desa mendorong upaya ini untuk memberdayakan potensi yang ada, termasuk sumber daya alam, manusia, faktor produksi, dan pengetahuan melalui teknologi digital guna mengatasi keterbatasan di wilayah pedesaan (Purnamawati & Adnyani, 2024). Penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang bagaimana ekowisata berbasis digital dapat diimplementasikan sebagai strategi pemasaran yang lebih efisien dan berkelanjutan di desa-desa lain untuk menyesuaikan peta digital yang dipersonalisasi untuk sosialisasi pariwisata hijau sebagai pendidikan, pembelajaran pariwisata hijau (Yang et al., 2020).

Temuan penting yang akan dibahas dalam artikel ini adalah peran besar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Pokdarwis telah memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan pariwisata hijau, belum ada evaluasi komprehensif mengenai dampak promosi ini terhadap perubahan perilaku wisatawan dalam menjaga lingkungan, dan peningkatan jumlah wisatawan sebagai hasil pemasaran digital belum tentu berkorelasi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal secara berkelanjutan. Pemasaran hijau digital dan ekosistem pariwisata berdampak pada niat untuk mengunjungi kembali destinasi ramah lingkungan (Sanjaya et al., 2024). Diperlukan studi lebih lanjut mengenai distribusi manfaat ekonomi dari pariwisata. Sejalan dengan sosialisasi desain kemasan produk UMKM di desa-desa di Jawa Barat, diharapkan masyarakat akan lebih menyadari pentingnya kemasan produk. Hal ini juga akan meningkatkan kesadaran akan daya saing global dan meningkatkan produk UMKM, terutama di desa-desa di Jawa Barat (Suwandi & El Haqy, 2022).

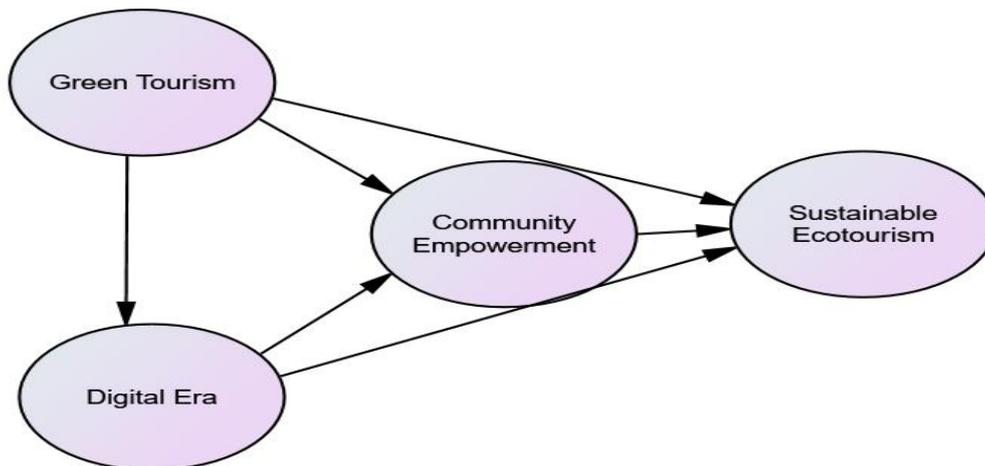
Pokdarwis juga perlu berhati-hati untuk tidak hanya berfokus pada aspek pemasaran digital, tetapi juga memastikan bahwa infrastruktur dan manajemen pariwisata di lapangan telah mendukung prinsip-prinsip pariwisata hijau secara keseluruhan dalam penelitian. Nilai baru yang terkandung dalam artikel ini adalah kombinasi konsep pariwisata hijau dengan digitalisasi, yang menciptakan pendekatan pemasaran yang lebih modern dan efektif serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung strategi pemasaran pariwisata berkelanjutan. Peningkatan teknologi digital hijau dalam industri pariwisata berdampak positif pada pertumbuhan pariwisata dan memaksimalkan inovasi yang gesit, sehingga mewujudkan pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata (Streimikiene, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian lapangan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. Wawancara langsung juga dilakukan dengan pejabat dan pegawai yang bekerja di Pemerintah Kabupaten Bekasi. Tingkat respons kuesioner mencapai 100%. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) Cheah et al (2023). Penelitian dalam PLS-SEM dapat menjelaskan hal ini dalam disiplin ilmu tertentu dan dapat ditemukan di berbagai bidang penelitian statistik multivariat yang membandingkan variabel eksogen dan endogen tanpa banyak asumsi. Data diolah dengan dua model pengujian: pengujian validitas melalui faktor pemuatan dan diskriminan (pemuatan silang, root AVE), dan reliabilitas menggunakan alpha Cronbach dan reliabilitas komposit. Pengujian model luar digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen (Wijaya & Nailufaroh, 2022). *Inner model* mengevaluasi hubungan kausal antara variabel laten dengan nilai R-Square, koefisien jalur, T-statistik, dan efek total dengan bantuan perangkat lunak SEM PLS V.4, pendekatan PLS-SEM mampu menganalisis

heterogenitas yang diamati dan mengungkap heterogenitas yang tidak teramati untuk memastikan validitas hasil (Guenther et al., 2023).

Penelitian ini berlangsung dari Januari hingga Maret 2025 dengan 100 responden. Analisis dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas data serta menentukan ada tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengevaluasi pengaruh variabel ulasan layanan pelanggan, harga, dan lokasi terhadap keputusan pembelian, analisis dilakukan menggunakan model regresi data panel. Model penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Sumber: Data olahan, 2025
Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, penelitian ini dikembangkan lebih lanjut dengan menerapkan uji hipotesis sebagai bentuk asumsi sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Uji ini meliputi pengujian hipotesis, di mana hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa bobot regresi tertentu adalah nol, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa bobot regresi tersebut bukan nol. Dengan demikian, hasil uji hipotesis yang dilakukan digunakan untuk menentukan diterima atau ditolaknyanya hipotesis dalam penelitian ini:

H_0 : Terdapat hubungan yang signifikan antara pariwisata hijau, era digital, pemberdayaan masyarakat terhadap ekowisata desa berkelanjutan di Jawa Barat.

H_a : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pariwisata hijau, era digital, dan pemberdayaan masyarakat terhadap ekowisata desa berkelanjutan di Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi dan tren digitalisasi, keputusan pembelian konsumen mengalami disrupsi yang signifikan, termasuk di sektor properti, untuk memberikan efektivitas dalam proses pengambilan keputusan dalam pembelian rumah melalui platform digital, termasuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen, seperti ulasan pengguna, strategi harga, dan aspek lokasi, serta kualitas layanan dengan mengintegrasikan keterlibatan konsumen dan layanan serta konservasi sumber daya yang menghubungkan pesanan, produk/komponen/material, dan sumber daya dalam pendekatan berorientasi layanan, menggunakan berbagai teknologi komunikasi, dan pengambilan keputusan yang cerdas (Gudergan et al., 2025; N'Dri & Su, 2024). Hasil statistik diproses sebagai berikut:

Uji Validitas

Proses validasi data dilakukan melalui dua tahap pengujian yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Hasil pengujian ini disajikan dalam gambar dan tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

	Pelayanan Masyarakat	Era Digital	Pariwisata Hijau	Ekowisata Desa
Edisi 1				0,719
Edisi ke-2				0,882
Edisi ke-4				0.822
Edisi ke-5				0,727
Misalnya 1		0,915		
Misalnya 2		0,889		
Misalnya 3		0,895		
Misalnya.4		0,902		
Misalnya 5		0,939		
GT.1			0,768	
GT.2			0,762	
GT.3			0.730	
GT.4			0,746	
GT.5			0,741	
PM.3	0,927			
PM.4	0,938			

Sumber: Data olahan, 2025

Dari data yang ditunjukkan pada Tabel 1, nilai loading factor menunjukkan bahwa variabel ED.1, ED.2, ED.4, ED.5, EG.1, EG.2, EG.3, EG.4, EG.5, GT.1, GT.2, GT.3, GT.4, GT.5, PM.3, dan PM.4 memiliki nilai $>0,7$ sehingga dapat dikatakan bahwa indikator pariwisata hijau, era digital, dan pengabdian masyarakat memenuhi persyaratan validitas konvergen. Selanjutnya, variabel ED.1, ED.2, ED.4, dan ED memiliki nilai faktor pemuatan $>0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator era digital memenuhi persyaratan validitas konvergen. Variabel ekowisata desa dan pengabdian masyarakat yaitu EG.1, EG.2, EG.3, EG.4, EG.5 serta PM.3 dan PM.4 memiliki nilai loading factor yang sama baiknya dengan kedua indikator sebelumnya yaitu $> 0,7$ yang berarti variabel keputusan pembelian memenuhi syarat validitas konvergen, sesuai dengan penelitian bahwa teknologi digital dapat mendorong perkembangan industri pariwisata, dan teknologi ini berperan penting dalam pembangunan pertanian berkelanjutan (Zhong dkk., 2022).

Uji validitas diskriminan

Uji validitas diskriminan dalam model pengukuran ini dapat dinilai dengan membandingkan akar AVE suatu konstruk, yang harus memiliki nilai lebih tinggi daripada korelasi antar variabel laten. Perbandingan nilai-nilai sebagai berikut:

**Tabel 2. Nilai akar AVE
Kriteria Fornell-Larcker**

	Pelayanan Masyarakat	Era Digital	Pariwisata Hijau	Ekowisata Desa
Pelayanan Masyarakat	0,933			
Era Digital	0,290	0,908		
Pariwisata Hijau	0,324	0,396	0,749	
Ekowisata Desa	0.218	0.493	0,505	0,791

Sumber: Data olahan, 2025

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai akar AVE lebih besar daripada nilai koefisien variabel lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas yang baik.

Uji Keandalan

Konsistensi internal suatu alat ukur dapat diukur menggunakan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas dalam PLS dapat dilakukan dengan dua metode: alfa Cronbach dan reliabilitas komposit. Jika nilai alfa Cronbach > 0,7 dan nilai reliabilitas komposit > 0,7, konstruk tersebut dianggap reliabel.

Uji validitas konvergen

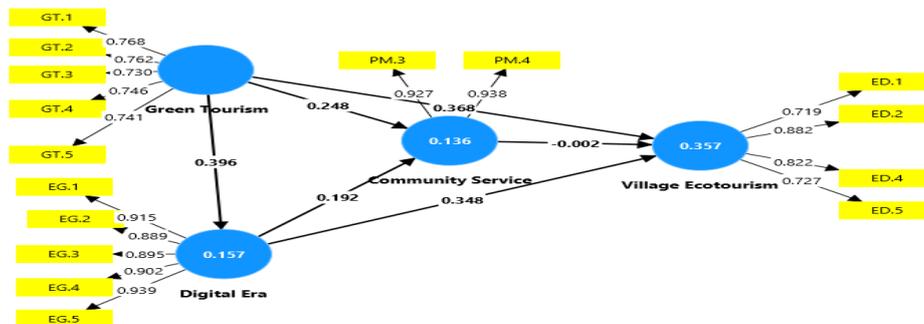
Uji validitas konvergen pada model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan faktor pemuatan. Dalam model ini, nilai faktor pemuatan untuk setiap indikator harus di atas 0,7. Nilai faktor pemuatan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 3. Nilai alpha Cronbach dan reliabilitas komposit

	Alfa Cronbach	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians yang diekstraksi (AVE)
Pelayanan Masyarakat	0,850	0,854	0,930	0,870
Era Digital	0,947	0,958	0,959	0,824
Pariwisata Hijau	0.806	0,809	0,865	0,662
Ekowisata Desa	0.800	0,844	0,869	0,625

Sumber: Data olahan, 2025

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa konstruk dalam penelitian ini antara pariwisata hijau, era digital, pemberdayaan masyarakat terhadap ekowisata desa berkelanjutan di Jawa Barat memiliki nilai cronbach's alpha diatas 0,6 dan nilai Composite reliability diatas 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.



Sumber: Data olahan, 2025

Gambar 2. Model Struktural

Koefisien Determinasi (R-Kuadrat)

Model struktural dalam PLS dapat dievaluasi menggunakan koefisien determinasi (R-Square), SmartPLS4 digunakan untuk menilai instrumen pengukuran dan model struktural.(Robaina-Calderín dkk., 2023)Nilai R-Square yang besar dijelaskan pada variabel endogen yang baik, yaitu > 0,33. Dalam penelitian ini, nilai R-Square dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 4. Nilai R - kuadrat

	R-kuadrat	R-kuadrat yang disesuaikan
Pengabdian Masyarakat	0,336	0.310
Era Digital	0,357	0,345
Ekowisata Desa	0,357	0,328

Sumber: Data olahan, 2025

Dari tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai R-Square konstruk pengabdian masyarakat dan era digital adalah sebesar 0,336 dan 0,357 yang artinya bahwa ekowisata desa mampu menjelaskan konstruk keputusan pembelian sebesar 33,6% dan 35,7%, dimana sisanya sebesar 63,4% dan 65,3% dijelaskan oleh variabel di luar model yang diusulkan.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada output Smart PLS, yaitu dengan membandingkan nilai T-statistik dan T-Tabel. Jadi jika nilai T-statistik lebih tinggi dari T-Tabel, itu berarti hipotesis penelitian dapat didukung dengan tingkat kepercayaan 95% (alfa 5%), maka nilai T-tabel untuk hipotesis dua sisi adalah > 1,96 Jika penelitian memiliki nilai P-Values < 0,05, maka hipotesis didukung untuk memastikan stabilitas hasil penelitian, signifikansi statistik dari berbagai hasil PLS-SEM diuji menggunakan prosedur bootstrapping PLS (Chen dkk., 2023). Hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Simpangan baku (STDEV)	Statistik T ((O/STDEV))	Nilai P
Pengabdian Masyarakat -> Ekowisata Desa	-0,002	-0,002	0.102	0,022	0,983
Era Digital -> Pengabdian Masyarakat	0,192	0.182	0,135	1.421	0,155
Era Digital -> Ekowisata Desa	0,348	0,349	0.102	3.395	0,001
Pariwisata Hijau -> Pengabdian Masyarakat	0,248	0.262	0,124	2.002	0,045
Pariwisata Hijau -> Era Digital	0,396	0.404	0.110	3.609	0.000
Pariwisata Hijau -> Ekowisata Desa	0,368	0,379	0.114	3.234	0,001

Sumber: Data olahan, 2025

Sebagaimana terlihat pada tabel 5 di atas, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh keputusan pembelian rumah daring terhadap layanan ulasan, harga, dan lokasi calon konsumen di Kabupaten Bekasi. Hasil pengujian menggunakan perangkat lunak Smart PLS 4.0 menunjukkan nilai t-statistik sebesar 3,234 > 0,67521 (t tabel) dengan tingkat signifikansi 0,002. Dengan demikian, variabel penelitian antara pariwisata hijau, era digital, dan pemberdayaan masyarakat terhadap ekowisata desa berkelanjutan di Jawa Barat menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan.

Diskusi

Pengaruh Pariwisata Hijau terhadap Ekowisata Desa Berkelanjutan di Jawa Barat

Pariwisata Hijau dan era digital memiliki peran penting dalam pengembangan ekowisata desa berkelanjutan di Jawa Barat. Pariwisata Hijau mendorong praktik pariwisata yang ramah lingkungan, menjaga kelestarian alam, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap konservasi. Sementara itu, era digital mendukung promosi dan pengelolaan pariwisata melalui teknologi, seperti media sosial, platform reservasi daring, dan pemasaran berbasis digital, sehingga dapat menjangkau lebih banyak wisatawan dan meningkatkan daya saing desa wisata. Untuk menganalisis pengaruh kedua faktor tersebut, penelitian ini menggunakan uji Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Berdasarkan hasil penelitian berikut, pengujian tersebut memperoleh hasil F tabel sebesar 3,16 berdasarkan tabel 8 diperoleh F hitung sebesar 4,410 dan lebih besar dari F tabel (3,16) serta signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Karena F hitung > F tabel ($3,324 > 3,16$) maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, artinya variabel bebas yaitu pariwisata hijau berpengaruh secara simultan terhadap ekowisata desa berkelanjutan, uji ini digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel Pariwisata Hijau (seperti kepedulian lingkungan, inovasi digital, dan pemberdayaan masyarakat) terhadap keberlanjutan ekowisata desa (meliputi aspek ekonomi, ekologi, dan sosial).

Maka dapat disimpulkan bahwa Pariwisata Hijau dan era digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan ekowisata desa di Jawa Barat. Artinya semakin baik penerapan Pariwisata Hijau dan pemanfaatan teknologi digital, maka semakin tinggi keberlanjutan ekowisata yang dapat dicapai. Hal ini berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan, pertumbuhan ekonomi lokal, serta pelestarian budaya dan lingkungan desa wisata.

Pengaruh Pariwisata Hijau terhadap Ekowisata Desa dan Era Digital dengan Variabel Moderasi Pengabdian Masyarakat

Pariwisata hijau dan perkembangan era digital berperan krusial dalam mendorong keberlanjutan ekowisata desa di Jawa Barat. Pariwisata hijau menekankan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal, sementara era digital memfasilitasi promosi dan pengelolaan pariwisata yang lebih efektif melalui teknologi. Namun, keberhasilan ekowisata desa tidak hanya bergantung pada kedua faktor ini, tetapi juga pada keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangannya. Penelitian ini menggunakan *structural equation modeling partial least squares* (SEM-PLS) untuk mengevaluasi hubungan antara pariwisata hijau (pelestarian lingkungan, edukasi pariwisata), era digital (pemanfaatan teknologi dalam promosi dan pengelolaan pariwisata), dan pengabdian masyarakat sebagai variabel moderasi terhadap keberlanjutan ekowisata desa.

Berdasarkan hasil uji SEM-PLS, ditemukan bahwa Pariwisata Hijau dan era digital berkontribusi positif terhadap keberlanjutan ekowisata desa. Lebih lanjut, pengabdian masyarakat memperkuat hubungan antara Pariwisata Hijau dan era digital terhadap keberlanjutan ekowisata, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan masyarakat dalam program, semakin baik dampaknya. Pelestarian lingkungan, pendidikan pariwisata, dan pemanfaatan teknologi, semakin besar dampak positif yang dihasilkan dalam pengelolaan ekowisata desa yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Transformasi pariwisata hijau di Jawa Barat tak terelakkan di era digital saat ini. Inovasi teknologi menawarkan berbagai kemudahan dalam mempromosikan potensi wisata, memasarkan paket wisata, dan mengelola destinasi secara lebih efisien. Namun, transformasi ini bukan hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang pemberdayaan masyarakat. Masyarakat lokal memainkan peran sentral dalam pengembangan ekowisata desa. Mereka adalah pemilik pengetahuan dan kearifan lokal yang tak ternilai. Keterlibatan aktif masyarakat di setiap tahap, mulai dari perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan, merupakan kunci keberhasilan ekowisata berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini berarti memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, memperoleh keterampilan yang diperlukan, dan secara langsung mendapatkan manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata. Dengan demikian, ekowisata tidak hanya menjadi sumber pertumbuhan ekonomi tetapi juga alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan lingkungan dan budaya.

Transformasi pariwisata hijau di Jawa Barat bukanlah tugas yang mudah. Hal ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah daerah, masyarakat, akademisi, dan sektor swasta. Sinergi dan kolaborasi merupakan kunci untuk mencapai tujuan ekowisata desa berkelanjutan. Dengan transformasi pariwisata hijau yang sukses, Jawa Barat memiliki potensi besar untuk menjadi model bagi daerah lain di Indonesia. Ekowisata desa berkelanjutan tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga akan melestarikan lingkungan dan budaya, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Rekomendasi

Transformasi pariwisata hijau di Jawa Barat membutuhkan sinergi antara inovasi digital dan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan ekowisata desa yang berkelanjutan. Inovasi digital berperan dalam promosi dan pengelolaan pariwisata, sementara pemberdayaan masyarakat memastikan manfaat pariwisata dirasakan langsung oleh masyarakat setempat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan ekowisata desa sangat penting karena mereka memiliki pengetahuan dan kearifan lokal untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya. Transformasi ini juga membutuhkan dukungan kebijakan yang tepat dan berkelanjutan dari pemerintah daerah, serta kolaborasi berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, akademisi, dan sektor swasta.

Dengan demikian, pariwisata hijau di Jawa Barat dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, memberikan manfaat ekonomi, melestarikan lingkungan dan budaya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

REFERENSI

- Anggraeni, E., Normasyhuri, K., Kurniawan, M., & Pramudita Wisnu Kusuma, T. A. (2024). the Role of Green Economy, Sustainable Halal Environment, and Digital Tourism on Community Income: a Case Study in West Java and Lampung Tourism Villages. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(3), 358. <https://doi.org/10.26418/jebik.v12i3.71003>
- Cheah, J. H., Amaro, S., & Roldán, J. L. (2023). Multigroup analysis of more than two groups in PLS-SEM: A review, illustration, and recommendations. *Journal of Business Research*, 156(April 2022). <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113539>
- Chen, M., Wang, H., Liang, Y., & Zhang, G. (2023). Net and configurational effects of determinants on cloud computing adoption by SMEs under cloud promotion policy using PLS-SEM and fsQCA. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(3), 100388.

- <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100388>
- Gudergan, S. P., Moisescu, O. I., Radomir, L., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2025). Special issue editorial: Advanced partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) applications in business research. *Journal of Business Research*, 188(September 2024). <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.115087>
- Guenther, P., Guenther, M., Ringle, C. M., Zaefarian, G., & Cartwright, S. (2023). Improving PLS-SEM use for business marketing research. *Industrial Marketing Management*, 111(October 2020), 127–142. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2023.03.010>
- Jones, P. (2023). Towards a Green and Digital Transition for European Tourism. *Athens Journal of Tourism*, 10(4), 281–294. <https://doi.org/10.30958/ajt.10-4-3>
- N'Dri, A. B., & Su, Z. (2024). Successful configurations of technology–organization–environment factors in digital transformation: Evidence from exporting small and medium-sized enterprises in the manufacturing industry. *Information and Management*, 61(7), 104030. <https://doi.org/10.1016/j.im.2024.104030>
- Nainggolan, A. N. (2024). Pengembangan Desa Wisata Kertarahayu Mitra Binaan CSR PT. Cikarang Listrindo Tbk di Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerja Sosial (Biyana)*, 6(1). <https://doi.org/10.31595/biyana.v6i1.1188>
- Purnamawati, I. G. A., & Adnyani, N. K. S. (2024). Digital-Based Tourism Village Management with The Concept of Green Economy and Harmonization as Tourism Forces. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 10(1), 35–42. <https://doi.org/10.9744/jmp.10.1.35-42>
- Robaina-Calderín, L., Martín-Santana, J. D., & Melián-Alzola, L. (2023). Prosocial customer in the public sector: A PLS-SEM analysis applied to blood donation (active donors). *Socio-Economic Planning Sciences*, 86(October 2021). <https://doi.org/10.1016/j.seps.2022.101507>
- Robby, U. B. I., & Ardiyansah. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Upaya Pengembangan Desa Wisata. *Dedication : Journal of Community Service*, 36–43.
- Sanjaya, D., Arief, M., Juli Setiadi, N., & Heriyati, P. (2024). Exploring the role of digital green marketing campaigns and environmental beliefs in shaping tourist behavior and revisit intentions in eco-tourism. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 11(3), 553–572. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v11i3.1693>
- Sarja, N. L. A. K. Y., Widana, I. P. K. A., Suprpto, P. A., & Pamularsih, T. R. (2021). Developing Green Tourism-Based Model of Information Technology Utilization in Tourism Villages. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 5(2), 153–165. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v5i2.153-165>
- Streimikiene, D. (2023). Sustainability Assessment of Tourism Destinations from the Lens of Green Digital Transformations. *Journal of Tourism and Services*, 14(27), 283–298. <https://doi.org/10.29036/jots.v14i27.651>
- Suwandi, A., & El Haqy, Z. N. H. (2022). Pengembangan UMKM Desa Kertarahayu Melalui Lokakarya Pengembangan Desain Kemasan. *Journal of Tourism and Creativity*, 6(3), 175. <https://doi.org/10.19184/jtc.v6i3.34062>
- Umam, C. U., Suganda, D., Khadijah, U. L. S., Novianti, E., & Utama, M. (2022). Pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Melalui Kegiatan Tata Kelola Destinasi Pariwisata Di Kab Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 33–37. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v4i2.1472>
- Utomo, K. P., Rukiastiandari, S., & Suwandi, M. (2020). <http://journal.uib.ac.id/index.php/altasia/article/view/552>. *Altasia: Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.37253/altasia.v2i2.553>
- Wijaya, H., & Nailufaroh, L. (2022). Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan

- UMKM Kota Serang dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1941–1949. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2580>
- Yang, Q., Li, J., & Zou, X. (2020). *Green Tourism Courses Customized with Digital Maps*. 403(Iafsm 2019), 144–149. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200207.024>
- Zhong, Y. P., Tang, L. R., & Li, Y. (2022). Role of Digital Empowerment in Developing Farmers' Green Production by Agro-Tourism Integration in Xichong, Sichuan. *Agriculture (Switzerland)*, 12(11), 1–18. <https://doi.org/10.3390/agriculture12111761>